

## **Kecerdasan Adversitas Ditinjau dari Pola Asuh Otoritatif dan Keyakinan Diri (*Self Efficacy*)**

**Bernardus Widodo<sup>1</sup> dan Bernadetta Eka R.S.C<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya PSDKU Madiun  
e-mail : [Bernardus.widodo@ukwms.ac.id](mailto:Bernardus.widodo@ukwms.ac.id)

Received: October 30, 2022 Accepted: Nopember 01, 2022 Online Published: Nopember 02, 2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pola Asuh Otoritatif dan Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) terhadap Kecerdasan Adversitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI SMK Farmasi Bina Farma Madiun sebanyak 108 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak jumlah populasi yaitu 108 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket berbentuk skala yaitu skala pola asuh otoritatif, skala keyakinan diri, dan skala kecerdasan adversitas. Dalam penelitian ini penulis mengajukan 3 hipotesis yaitu: (1) hipotesis minor pertama berbunyi : pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas, (2) hipotesis minor kedua berbunyi: keyakinan diri berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas, dan (3) hipotesis mayor berbunyi: pola asuh otoritatif dan keyakinan diri berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Model persamaan garis regresi  $Y=40.466+0.184(X_1)+0.223(X_2)$ . (2) Analisis korelasi memiliki keeratan lemah dengan R sebesar 0,364. (3) Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,133, hal ini berarti pola asuh otoritatif dan keyakinan diri memiliki pengaruh sebesar 13,3,% terhadap kecerdasan adversitas siswa kelas XI SMK Farmasi Bina Farma Madiun Tahun Ajaran 2018-2019. (4) Hipotesis “pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas”, diterima karena nilai t hitung < t tabel ( $2.389 > 1.659$ ). (5) Hipotesis “keyakinan diri berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas”, diterima karena t hitung > t tabel ( $2.330 > 1.659$ ). (6) Hipotesis “pola asuh otoritatif dan keyakinan diri berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas”, diterima karena f hitung > f tabel ( $8.024 > 3.08$ ).

**Kata-kata Kunci:** pola asuh otoritatif, keyakinan diri, dan kecerdasan adversitas.

## ***Adversity Intelligence Viewed from Authoritative Parenting and Self Efficacy***

**Bernardus Widodo<sup>1</sup> and Bernadetta Eka R.S.C<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya PSDKU Madiun  
e-mail : [Bernardus.widodo@ukwms.ac.id](mailto:Bernardus.widodo@ukwms.ac.id)

**Abstrak:** This study was aimed to analyze the effect of Authoritative Parenting style and Self-Efficacy on Adversity Quotient. The subject in this study was the eleven graders of Vocational High School in Bina Farma Pharmacy Madiun along with the number of respondents were 108 students. In this study, the researcher used multiple regression for the data analysis. The results showed: (1) Regression line equation model  $Y=40.466+0.184(X_1)+0.223(X_2)$ . (2) Correlation analysis has a weak closeness with R of 0.364. (3) The coefficient of determination (R Square) of 0.133, this means that authoritative parenting and self-confidence have an influence of

13.3,% on Adversity Quotient in Bina Farma Madiun Vocational High School. (4) The hypothesis of "Authoritative Parenting style influences Adversity Quotient ", is accepted because the value of  $t$  count  $< t$  table (2,389 > 1,659). (5) The hypothesis of "Self-Efficacy influences Adversity Quotient", is accepted because  $t$  count  $> t$  table (2,330 > 1,659). (6) Hypothesis "Authoritative Parenting style and Self-Efficacy influences Adversity Quotient: accepted because of  $F$  count  $> F$  table (8,024 > 3.08).

**Keywords:** Authoritative Parenting style, Self-Efficacy, Adversity Quotient; Multiple Regression Analysis.

### Pendahuluan

Setiap manusia diberikan keistimewaan oleh Tuhan yaitu akal dan pikiran. Manusia itu dikatakan makhluk sempurna dengan kedua hal ini. Setiap akal dan pikiran menimbulkan suatu hal yang ajaib dan mengagumkan yang pernah ada. Hal itu adalah sebuah kecerdasan. Ada banyak kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan yang dimiliki seperti kecerdasan intelegensi, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas. Dewasa ini, fenomena yang muncul di dunia pendidikan adalah siswa mudah sekali merasa gagal dan putus asa saat mengalami masalah akademik. Siswa yang tidak mampu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam akademik akan terlihat dari daya juang yang mereka miliki seperti malas dalam belajar, menggunakan cara curang, dan instan untuk meraih nilai tinggi. Ketidakmampuan siswa dalam menghadapi kesulitannya tentu saja akan berpengaruh kelak pada dunia kerjanya.

Stoltz (2000) mendefinisikan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang menghadang sehingga tidak dapat menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menghancurkan impian dan cita-citanya sebagai kecerdasan adversitas (AQ). *Adversity Quotient (AQ)* menurut Stoltz (2000) adalah kegigihan dan kecerdasan menghadapi kesulitan atau hambatan, kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup dan tantangan. *Adversity Quotient* diidentifikasi melalui *Control*, yaitu kemampuan remaja untuk menganalisis asal usuk permasalahan. Misalnya, mampu mencari penyebab masalah dalam kehidupan sehari-hari dan introspeksi diri; *Ownership*, yaitu sejauh mana kemampuan remaja untuk mengakui akibat-akibat dari kesalahan yang dilakukan. Misalnya, bertanggung jawab mampu menerima berbagai macam kritikan bila berbuat salah kepada orang lain; *Reach*, yaitu kemampuan remaja untuk mengatasi pengaruh permasalahan terhadap aspek lain dalam kehidupan. Misalnya, berpikir optimis.

Aspek-Aspek Kecerdasan Adversitas seperti dikemukakan oleh Paul G. Stotz (2000), sebagai berikut: (1) Dapat mengacu keulitan, (2) Mampu mengontrol perilaku sulit, (3) Mengungkap sumber-sumber kesulitan berasal dari luar diri, dan memiliki tanggung jawab dalam situasi sulit. Siswa yang ber-AQ tinggi akan terus mampu meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Stoltz (2000) menyatakan bahwa dengan memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, maka seseorang akan mampu menghadapi kesulitan dan sanggup untuk bertahan hidup. Kecerdasan adversitas akan menjadi sebuah penentu untuk kesuksesan, jika orang lain gagal sementara kesempatan dan peluang yang dimiliki sama. Dari pendapat di atas jelas dikatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan itu akan menjadi kekuatan dalam hidupnya untuk melangkah lebih maju. Kesulitan atau kegagalan ini bukan untuk dihindari tetapi untuk dihadapi dan mengubahnya menjadi berkah dalam kehidupan. Setiap kecerdasan adversitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan, karakteristik kepribadian,



genetika, pendidikan, keyakinan diri (*Self efficacy*), kepribadian, keluarga, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman (*learning experience*).

Keyakinan diri (*Self efficacy*), mengacu pada pengetahuan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa perlu membandingkannya dengan kemampuan orang lain. Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2005) keyakinan diri (*Self Efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang diprasyarkan. Myers (dalam Komandyahrini & Hawadi, 2008) juga mengatakan bahwa *self efficacy* adalah bagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu hal. Secara garis besar keyakinan diri (*self efficacy*) terbagi atas dua bentuk yaitu keyakinan diri (*self efficacy*) tinggi dan keyakinan diri (*self efficacy*) rendah.

Keyakinan diri (*self efficacy*) tinggi. Individu yang memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) yang tinggi cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat instrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali keyakinan diri (*self efficacy*) mereka setelah mengalami kegagalan tersebut. Individu yang memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan dan keterampilan.

Keyakinan diri (*self efficacy*) rendah. Individu yang ragu akan kemampuan mereka keyakinan diri (*self efficacy*) yang rendah akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi dan semua hasil yang merugikan mereka. Dalam mengerjakan suatu tugas individu yang memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Karakteristik Keyakinan Diri (*Self Efficacy*). *Self Efficacy* memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Memandang persoalan sebagai tantangan untuk diatasi bukan ancaman yang harus dihindari, (2) Selalu berorientasi pada tujuan (3) Fokus terhadap apa yang dikerjakan, (4) Memiliki strategi yang baik untuk menghadapi kesulitan.

Di samping keyakinan diri, kecerdasan adversitas juga diprediksi dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga. Dalam hal ini, pola asuh orang tua memegang peranan yang penting. Terdapat beberapa jenis pola asuh, salah satunya adalah pola asuh otoritatif. Menurut Baumrind (1991), pola asuh otoritatif mengandung tuntutan dari orang tua yang disertai dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, mendiskusikan pandangan-pandangan mereka dengan orang tua, menentukan dan mengambil keputusan. Meskipun demikian, orang tua tetap menerapkan pengawasan dan bimbingan dalam hal pengambilan keputusan. Dalam hal ini, peran orang tua dalam pengasuhan yang bersifat bimbingan, dialogis, pemberian alasan terhadap aturan sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian. Anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua mengajak anak untuk berdiskusi bersama dan memberikan semangat ketika anak sedang



mengalami masalah. Aspek-aspek Pola Asuh Otoritatif. Pola asuh otoritatif memiliki aspek-aspek seperti berikut yaitu: (1) menuntut perilaku yang baik, (2) menerapkan pemberian hukuman dan hadiah, (3) enerapkan komunikasi dua arah yang saling timbal balik, (4) Adanya kehangan hubungan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan dua variabel bebas, yaitu Pola Asuh Otoritatif ( $X_1$ ) dan Keyakinan Diri ( $X_2$ ), dan satu varabel terikat, yaitu Kecerdasan Adversitas (Y). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK Farmasi Bina Farma Madiun yang berjumlah 108 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak jumlah populasi yaitu 108 sempel, yang tersebar ke dalam 4 kelas, masing-masing kelas XI.A sebanyak 27 siswa, kelas XI.B sebanyak 27 siswa, kelas XI.C sebanyak 27 siswa, dan kelas XI.D sebanyak 27 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala, yaitu skala Kecerdasan Adversitas, skala Pola Asuh Otoritatif dan skala Keyakinan Diri (*Self Efficacy*). Uji validitas instrumen menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2019), sedang uji reliabilitas instrumen menggunakan formula Alpha Cronbach dengan harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0.60 (Nurgiyantoro, 2005). Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel dalam penelitian, dipergunakan teknik analisis data Regresi Linear Berganda. Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk hipotesis minor menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependent variabel*), sedang untuk uji hoptesis mayor menggunakan uji F, yang tujuannya untuk menguji hipotesis antar variabel secara serentak, sehingga dapat diketahui apakah *variabel* ( $X_1$ ) dan variabel ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap varibael (Y).

### Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas, menggunakan teknik *Product Moment* diperoleh hasil bahwa, sebagai berikut (1) variabel (Y) dari 24 item variabel kecerdasan adversitas, 23 item dinyatakan valid dan 1 item tidak valid, (2) variabel ( $X_1$ ) dari 24 item variabel pola asuh otoritatif, dinyatakan 24 item valid, dan (3) pada variabel ( $X_2$ ) dapat disimpulkan bahwa dari 28 item variabel keyakinan diri dinyatakan 26 item valid dan 2 item tidak valid. Selanjutnya Untuk uji reliabilitas skala dinyatakan reliabel karena nilai r hitung  $\geq 0,60$  seperti tampak pada tabel sbb :

Tabel 1. Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas (r) dari rumus Alpha	r Alpha = 0,6 (db = 0,05; n = 108)	Keterangan
Kecerdasan Adversitas (Y)	0,749	0,749 > 0,6	Reliabel
Pola Asuh Otoritatif ( $X_1$ )	0,853	0,853 > 0,6	Reliabel
Keyakinan Diri ( $X_2$ )	0,717	0,717 > 0,6	Reliabel

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi yang diperlukan dalam analisis ini adalah normalitas dari 3 varabel, yaitu variabel kecerdasan adversitas (Y) berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar  $0,200 > 0,05$ , variabel pola asuh otoritatif ( $X_1$ ) berdistribusi normal



karena nilai probabilitas sebesar  $0,200 > 0,05$ , dan variabel keyakinan diri ( $X_2$ ) juga berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar  $0,200 > 0,05$ . Untuk uji linieritas juga terpenuhi, karena diperoleh gambar diagram pecar (*scatter plot*) terlihat bahwa harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya). Analisis Deskriptif. Hasil uji Analisis deskriptif disajikan dalam tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Diskriptif

	Kecerdasan Adversitas	Pola Asuh Otoritatif	Keyakinan Diri
N Valid	108	108	108
Missing	0	0	0
Mean	74.98	79.68	88.83
Std. Error of Mean	.586	.726	.584
Median	75.00	80.50	89.00
Mode	72 <sup>a</sup>	82	89
Std. Deviation	6.093	7.543	6.070
Variance	37.121	56.894	36.850
Minimum	63	52	74
Maximum	92	96	101
Sum	8098	8605	9594

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel 2 diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Variabel kecerdasan adversitas (Y) diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 74,98 standar deviasi 0,586 dan median menunjukkan skor 75,00. Dengan demikian jika skor kecerdasan adversitas  $\geq 75,00$  digolongkan kecerdasan adversitas tinggi dan jika skor kecerdasan adversitas  $< 75,00$  digolongkan kecerdasan adversitas rendah, (2) Variabel pola asuh otoritatif ( $X_1$ ) diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 79,68, standar deviasi 7,543 dan median menunjukkan skor 80,50. Dengan demikian jika skor pola asuh otoritatif  $\geq 80,50$  digolongkan pola asuh otoritatif kuat dan jika skor pola asuh otoritatif  $< 80,50$  digolongkan pola asuh otoritatif lemah, (3) Variabel keyakinan diri diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 88,83, standar deviasi 6,070 dan median menunjukkan skor 89,00. Dengan demikian jika skor keyakinan diri  $\geq 89,00$  digolongkan pola asuh otoritatif kuat dan jika skor keyakinan diri  $< 89,00$  digolongkan keyakinan diri lemah.

Tabel 3. Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.116	5.728

a. Predictors: (Constant), Keyakinan diri, Pola asuh otoritatif

b. Dependent Variable: Kecerdasan Adversitas

Tabel 4. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	526.599	2	263.299	8.024	.001 <sup>b</sup>
Residual	3445.364	105	32.813		
Total	3971.963	107			

a. Dependent Variable: kecerdasan adversitas

b. Predictors: (Constant), keyakinan diri dan pola asuh otoritatif

Tabel 5. Coefficiens



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	40.466	8.860		4.567	.000
Pola asuh otoritatif	.184	.077	.228	2.389	.019
Keyakinan	.223	.096	.222	2.330	.022

a. Dependent Variable: kecerdasan adversitas

Uji Hipotesis Minor Pertama. Dari hasil pengolahan data pada tabel 5 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.389 dengan menggunakan derajat kebebasan  $db = (n-k)-1 = (108-2)-1=105$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari t tabel = 1.659. karena t hitung  $>$  t tabel ( $2.389 > 1.659$ ), artinya  $H_0$  ditolak, maka hipotesis yang menyatakan “pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas” diterima.

Uji Hipotesis Minor Kedua. Dari hasil pengolahan data pada tabel 5 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.330 dengan menggunakan derajat kebebasan  $db = (n-k)-1 = (108-2)-1 = 105$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari t tabel = 1.659. Karena t hitung  $>$  t tabel ( $2.330 > 1.659$ ) artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima maka hipotesis yang menyatakan “keyakinan diri berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas” diterima.

Uji Hipotesis Mayor. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 8.024, dengan menggunakan derajat kebebasan  $db = N-1$ ,  $db = K-1$ , ( $db = 108-1 = 107$  dan  $db = 3-1 = 2$ ), yang mana nilai 2 sebagai pembilang, dan nilai 107 sebagai penyebut, pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari F tabel 3.08. Karena F hitung  $>$  F tabel ( $8.024 > 3.08$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya hipotesis yang berbunyi “pola asuh otoritatif dan keyakinan diri berpengaruh terhadap kecerdasan adversitas” diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat diuraikan bahwa variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  diterima karena masing masing harga t hitung  $>$  t tabel, itu artinya bahwa variabel  $X_1$  tentang pola asuh otoritatif memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan adversitas, demikian juga untuk variabel  $X_2$  tentang keyakinan diri (*self efficacy*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan adversitas. Adanya pengaruh signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan adversitas, kiranya sejalan dengan pendapat dari Baumrind (1991) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua sebagai suatu gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Dalam paradigma ini orang tua dengan pola asuh otoritatif memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dengan anak. Orang tua menerapkan dialog yang terbuka dengan anak, saling memberi dan menerima, memberikan waktu untuk mendengarkan keluhan dan pendapat anak. Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri, memiliki daya tahan serta mampu mengembangkan kontrol internalnya, selain itu anak juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Pola asuh otoritatif memberikan dampak, seperti dimilikinya kompetensi sosial yang menjadikan mereka percaya diri, daya tahan dan bertanggung jawab secara sosial, mandiri, mampu mengontrol diri, anak juga cenderung lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, lebih kreatif, lebih terampil secara sosial, mempunyai minat terhadap hal-hal baru untuk



mencapai sukses di sekolah (Baumrind, 1966). Sejalan dengan Anis (2018) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan dengan orangtua terhadap kecerdasan adversitas pada remaja korban perceraian, memberikan sumbangan pengaruh yang berarti terhadap kecerdasan adversitas (sebesar 9,9%), ini berarti bahwa terdapat pengaruh kelekatan orangtua terhadap kecerdasan adversitas pada remaja korban perceraian. Demikian juga adanya signifikansi antara keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap kecerdasan adversitas sejalan dari apa yang dikemukakan oleh Myers (dalam Komandyahrini & Hawadi, 2008) bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) adalah bagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu hal, diperkuat dari pendapat Schunk (dalam Komandyahrini & Hawadi,2008) yang mengungkapkan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dan memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Dalam konteks ini, daya tahan menjadi bagian penting dari sisi personality setiap individu yang akan meraih sukses. Analisis Teoritis. Kecerdasan adversitas adalah kegigihan dan kecerdasan menghadapi kesulitan atau hambatan, kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup dan tantangan dipengaruhi oleh banyak faktor selain 2 faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif ( $X_1$ ) dan keyakinan diri ( $X_2$ ) merupakan beberapa bagian dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan adversitas ( $Y$ ) selain itu yang diteliti diantaranya faktor bakat, kemauan, kesehatan, karakteristik kepribadian, genetika, pendidikan, kepribadian dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Analisis Metodologis. Secara metodologis rendahnya pengaruh pola asuh otoritatif dan keyakinan diri terhadap kecerdasan adversitas dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (a) Waktu penelitian yang kurang tepat, yaitu pada saat siswa-siswa kelas XI SMK Farmasi Bina Farma Madiun melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) Praktik Kejuruan sehingga siswa-siswi kurang fokus dalam mengisi angket penelitian, (b) Pemahaman siswa-siswa kelas XI SMK Farmasi Bina Farma Madiun terhadap angket kurang baik, maka menyebabkan jawaban yang diberikan kurang valid.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan data penguimoulan data dan analisis data yang telah dilakukan dapat dirumuskan kesimpulan yang berguna untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut: 1). terdapat pengaruh signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan adversitas, 2). terdapat pengaruh signifikan keyakinan diri terhadap kecerdasan adversitas, 3). terdapat pengaruh signifikan: pola asuh otoritatif dan keyakinan diri terhadap kecerdasan adversitas. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran: 1). Bagi Orang tua. Saran penulis bagi orang tua adalah orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk memecahkan masalah mereka dan dapat menemukan solusinya dengan mendengarkan, mengeksplorasi, menganalisa dan melakukan sesuatu, 2). Bagi Guru Bimbingan Konseling, dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanan informasi yang bertopik pentingnya kecerdasan adversitas, 3). Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti yang akan membuat penelitian sejenis diharapkan dapat lebih mengembangkan alat ukur secara representatif dan menggunakan cakupan subjek yang lebih luas.

### Daftar Rujukan

Alwisol. 2012 . *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.



- Anis, Saturrosidah, Marina Dwi Mayangsari, Muhammad Syarif Hidayatullah. 2018. Pengaruh Kelekatannya Dengan Orangtua Terhadap Kecerdasan Adversitas Pada Remaja Korban Perceraian. *Jurnal Kognisia*, Vol 1, No.2 (2018), ISSN: 2809-6215
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aulia, Lailatuzzahro Al-Akhda. (2014). *Hubungan Self Efficacy Dengan Adversity Quotient (AQ)*. *Jurnal Psikologi*. Universitas Yudharta Pasuruan.
- Bandura, A. 1986. *Dasar pemikiran dan tindakan sosial: teori kognisi sosial*. Englewood Cliffs, Nj: Prentice Hall.
- Baumrind, D. 1966. *Pengaruh Pengendalian Orang Tua Otoritatif terhadap Perilaku Anak. Perkembangan Anak*, 4, 887 - 907.
- Baumrind, D. 1991. *Pengaruh Gaya Pengasuhan Terhadap Kompetensi Remaja dan Penggunaan Zat*. *Journal of Early Adolescence*, 11 (1), 56 - 95.
- Djumhur & Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV.
- Komandyahrini & Hawadi. 2008. Repository USU. *Apa itu self efficacy dan peran pada konselor*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol 02. No.03.Hal.05 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20422/4/Chapter%2011.pdf>.
- Myers, D. G. (1996). *Psikologi Sosial*. USA: McGraw Hill, Inc.
- Nasution, S. 1983. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, 2017. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. : PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Surakhmad, W. 1978. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito.
- Suwarto, S. (2009). Pengembangan tes dan analisis hasil tes yang terintegrasi dalam program komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1).
- Suwarto, D. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Suwarto, M. P. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Stolz, G Paul. *Adversity Quotient*. 2000. *Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta. Grasindo
- Trunodipo, Teddy Wirawan (2011). Masalah: Pengertian dan Hakekat. Artikel.Tersedia:<http://teddywirawan.wordpress.com/2011/12/09/m-a-s-a-l-a-h-pengertian-dan-hakekat/>(26 mei 2018)

